

# TEKNIS PEMBUKUAN SEDERHANA SESUAI SAK EMKM BAGI PENGELOLA KANTIN UNG

Yustina Hiola<sup>1</sup>, Mentari Rizki Sawitri Pilomonu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*e-mail: mentari@ung.ac.id

## ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci keberhasilan operasional kantin kampus. Namun, banyak pengelola kantin di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo (FEB UNG) menghadapi tantangan dalam melakukan pembukuan secara terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola kantin dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, bimbingan teknis, dan evaluasi keberhasilan penerapan pembukuan. Hasil menunjukkan bahwa 85% peserta pelatihan mampu memahami dan mempraktikkan pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Para peserta juga menyadari manfaat penerapan SAK EMKM, seperti kemudahan pelacakan transaksi dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pelatihan ini, pengelola kantin diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik di kantin kampus, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal. Diharapkan pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memperkuat penerapan SAK EMKM di lingkungan kampus.

*Kata kunci:* pembukuan sederhana, pengelola kantin, SAK EMKM

## ABSTRACT

*Effective financial management is crucial for the operational success of campus cafeterias. However, many cafeteria managers at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo (FEB UNG), face challenges in maintaining structured bookkeeping in compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This community service program aims to enhance the understanding and skills of cafeteria managers in preparing simple financial reports aligned with SAK EMKM. The methods employed include lectures, discussions, technical guidance, and evaluation of bookkeeping implementation. Results showed that 85% of participants successfully understood and practiced simple bookkeeping using Microsoft Excel. Participants also recognized the benefits of adopting SAK EMKM, such as easier transaction tracking and improved financial report quality. This training is expected to help cafeteria managers increase operational efficiency and make data-driven decisions. Overall, this initiative contributes to better financial management in campus cafeterias and supports local economic development. Regular training sessions are recommended to reinforce the implementation of SAK EMKM in the campus environment.*

*Keywords:* simple bookkeeping, cafeteria manager, SAK EMKM

## 1 PENDAHULUAN

Kantin kampus merupakan bagian integral dari lingkungan pendidikan di setiap perguruan tinggi dan universitas. Selain menyediakan makanan dan minuman bagi mahasiswa, staf, dan pengunjung kampus, kantin juga menjadi tempat interaksi sosial dan berkumpulnya komunitas akademik (Hu & Liu, 2023). Sebagai pusat aktivitas kuliner di kampus, kantin memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan kesejahteraan para penggunanya (K dan Indrosaptono, 2020)

Namun, dibalik kegiatan sehari-hari yang ramai dan dinamis, pengelolaan kantin juga melibatkan aspek-aspek administratif dan keuangan yang tidak boleh diabaikan. Setiap transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional memerlukan pencatatan yang akurat dan teratur (Dr. Shilpi Jain et al., 2024). Pembukuan yang baik adalah

landasan penting bagi pengelola kantin untuk memahami kinerja keuangan mereka, mengontrol biaya, dan mengambil keputusan yang tepat demi kelangsungan operasi kantin (Sudarmaji *et al.*, 2023).

Meskipun pentingnya pembukuan diakui, banyak pengelola kantin kampus yang menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakannya secara efektif. Sebagian besar pengelola kantin adalah individu atau tim kecil yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan dalam bidang akuntansi (Jajang Suherman *et al.*, 2024). Keterbatasan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pembukuan seringkali menjadi hambatan dalam menyusun dan memahami laporan keuangan. Kantin kampus sering kali dijalankan dengan sumber daya terbatas, baik itu dalam hal personel, waktu, maupun anggaran. Pengelola kantin yang sibuk menjalankan operasi sehari-hari mungkin tidak memiliki waktu atau sumber daya tambahan untuk mendalami masalah pembukuan dengan lebih mendalam (Maghu dan Suratno, 2015).

Selain itu buku catatan yang sederhana dan tidak terorganisir seringkali menjadi standar dalam pengelolaan keuangan kantin kampus. Kurangnya sistem pembukuan yang terstruktur membuat sulit bagi pengelola untuk melacak transaksi, menghitung keuntungan, dan mengelola stok dengan efisien (Cahyani *et al.*, 2023). Proses penyusunan laporan keuangan yang benar dan lengkap seringkali membingungkan bagi pengelola kantin yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Kurangnya pemahaman tentang elemen-elemen laporan keuangan dan persyaratan pelaporan keuangan yang berlaku dapat mengakibatkan penyajian informasi keuangan yang tidak akurat atau tidak lengkap (Setyanto dan Ritchi, 2018).

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pengelola kantin untuk mengadopsi praktik pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah standar akuntansi yang disusun khusus untuk entitas bisnis kecil yang memperhitungkan karakteristik unik dan kebutuhan mereka (Widakso *et al.*, 2023). SAK EMKM mengakomodasi kebutuhan entitas bisnis kecil dengan menyederhanakan persyaratan pelaporan keuangan tanpa mengorbankan kualitas informasi keuangan (Widakso *et al.*, 2023).

SAK EMKM disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga cocok untuk diterapkan oleh pengelola kantin yang mungkin tidak memiliki latar belakang akuntansi formal. Standar ini juga relevan dengan kebutuhan dan skala operasi kantin kampus. Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang terdapat dalam SAK EMKM, pengelola kantin dapat menyusun laporan keuangan secara lebih mudah dan cepat (Kelapure, 2024). Hal ini memungkinkan mereka untuk memantau kinerja keuangan kantin dengan lebih baik dan memberikan informasi yang lebih akurat kepada pemangku kepentingan (Fitraningrum *et al.*, 2023).

Berdasarkan analisis awal, ditemukan bahwa banyak pengelola kantin kampus di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur dan berkelanjutan. Buku catatan seringkali sederhana dan kurang terorganisir, sehingga menghambat kemampuan pengelola untuk memantau kinerja keuangan kantin dan membuat keputusan yang tepat (Janet Wilsye Litaly *et al.*, 2024). Selain itu, pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang benar dan lengkap juga masih minim.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat tentang "Teknis Pembukuan Sederhana Sesuai SAK EMKM bagi Pengelola Kantin Kampus UNG" dianggap penting sebagai langkah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pengelola kantin dalam mengelola pembukuan mereka dengan efektif. Dengan demikian, diharapkan pengelola kantin dapat meningkatkan kinerja keuangan kantin mereka, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, dan berkontribusi pada kemajuan kampus secara keseluruhan.

## **2. METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- a) Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan teknik pembukuan sederhana sesuai dengan SAK EMKM
- b) Metode diskusi dan sharing digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta.
- c) Bimbingan Teknik pendampingan praktik pembukuan sederhana pada pengelola unit-unit usaha di kantin FEB UNG
- d) Evaluasi keberhasilan teknis penerapan pembukuan sederhana pada kantin kampus UNG

Kemudian adapun tahap perencanaan operasional pengabdian evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni:

- a) Tahap perencanaan kegiatan. Pada awal kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang materi SAK EMKM yang akan disampaikan.
- b) Bimbingan teknis pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan menginput transaksi yang terjadi pada bulan periode yang bersangkutan saat tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

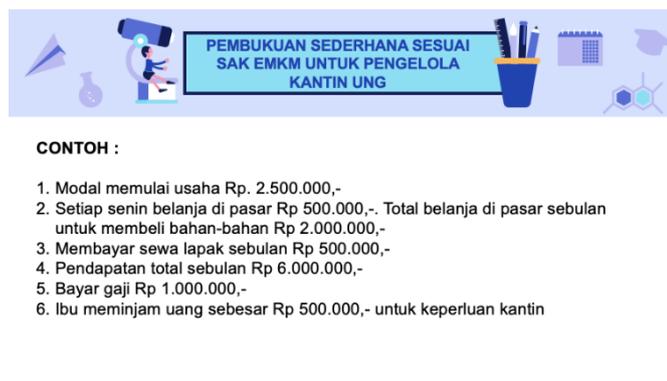
Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan ini. Pada tahap ini pemateri menargetkan sekitar 85 % peserta pelatihan yakni pengelola kantin UNG dapat melakukan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi microsoft excel untuk membantu pencatatan dan sebagai dasar pemilik kantin untuk membuat keputusan bisnis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan survey yang dilakukan dengan pengelola kantin Fakultas Ekonomi UNG, maka pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2024, telah dilakukan program sosialisasi dan pelatihan teknis pembukuan sederhana sesuai dengan SAK EMKM. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 18 orang dan merupakan pemilik sekaligus pengelola kantin Fakultas Ekonomi. Pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Pada tahap awal, pemateri memberikan gambaran singkat terkait tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi pengelola kantin saat ini, seperti keterbatasan sumber daya, kompleksitas pembukuan, kurangnya pemahaman terkait standar akuntansi, dan kesulitan dalam menerapkan SAK EMKM dalam melakukan pembukuan. Setelah itu, pemateri memberikan sosialisasi tentang SAK EMKM, materi yang diberikan meliputi gambaran umum dari SAK EMKM, pentingnya pengelola kantin menerapkan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM, dan beberapa keuntungan yang akan didapatkan pengelola kantin jika menerapkan SAK EMKM. Keuntungan yang akan didapatkan berupa bentuk laporan keuangan yang lebih mudah dipahami, pengambilan keputusan lebih cepat dan tepat, serta kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan. Pemateri juga menjelaskan secara rinci apa saja komponen utama dari laporan keuangan sesuai SAK EMKM, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan.

Pada tahapan selanjutnya pemateri melakukan bimbingan teknis pendampingan penyusunan laporan keuangan. Bimbingan teknis dimulai dengan memberikan beberapa contoh transaksi yang mungkin terjadi pada pengelola kantin, dilanjutkan dengan bagaimana cara mencatat jurnalnya sampai menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan/neraca. Contoh transaksi yang diberikan meliputi modal awal saat memulai usaha, pengeluaran atau belanja harian, pendapatan harian, pembayaran sewa lapak kantin, pembayaran gaji karyawan, dan pengambilan pribadi oleh pengelola kantin.



**Gambar 1.** Contoh Pembukuan Sederhana

Setelah memberikan contoh transaksi, tim pengabdian meminta masing-masing pengelola kantin untuk menunjukkan transaksi masing-masing lapak kantin pada bulan berjalan yang kemudian akan didampingi penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman SAK EMKM. Proses bimbingan teknis berjalan dengan lancar walaupun pada awalnya beberapa pengelola kantin merasa kesulitan dalam membuat penjurnalan.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi kegiatan. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara mengadakan sesi tanya jawab dengan peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan yaitu teknis pembukuan sesuai dengan SAK EMKM. Setelah melakukan evaluasi, para pengelola kantin sudah memahami materi dan mampu mempraktekkan pembukuan sesuai yang disampaikan oleh pemateri.

Solusi alternatif terhadap kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola kantin terhadap SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan di Kantin Fakultas Ekonomi UNG, diperlukan usaha untuk mengenalkan penyusunan laporan keuangan dan mengenalkan SAK EMKM. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola kantin sehingga memudahkan untuk proses penyusunan laporan keuangan, memudahkan dalam mengambil keputusan, dan kemudahan mendapatkan akses pembiayaan. Pada kesempatan ini pertemuan dilakukan secara langsung, di Kawasan Kantin FE UNG. Semua kegiatan tersebut diharapkan para pengelola kantin dapat melakukan praktik pembukuan dengan baik dan sesuai standar yang berlaku.

#### **4. KESIMPULAN**

Secara umum pelaksanaan pengabdian mandiri tentang “Teknis Pembukuan Sederhana Sesuai SAK EMKM Bagi Pengelola Kantin UNG” telah dilaksanakan dengan baik. Para pemilik setempat penuh antusias dan sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis ini, dapat meningkatkan pemahaman peserta terkait keuangan kantin dan dapat memanfaatkan potensi yang ada. Pelatihan mengenai Teknis Pembukuan Sederhana Sesuai SAK EMKM Bagi Pengelola Kantin UNG ini menjadi penting untuk dilakukan agar mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik yang akan berdampak pada berbagai aspek.

Terkait perencanaan jangka panjang dengan mitra, diharapkan jalinan kerjasama di bidang Tridharma Perguruan Tinggi ini tetap dilaksanakan secara berkala di setiap periode yang telah ditentukan khususnya menyangkut Edukasi/Sosialisasi/ Pelatihan bagi pengelola Kantin di kampus UNG sebagai perwujudan penyampaian tanggung jawab sosial dan ekonomi kepada pengelola usaha di kantin sebagai mitra terdekat kampus. Diharapkan pelatihan berkala secara rutin bagi pengelola kantin kampus untuk memperdalam pemahaman mereka tentang teknis pembukuan sesuai dengan SAK EMKM. Pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan individu serta perkembangan dalam bidang akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- K, S. D., & Indrosaptono, D. (2020). *Aksesibilitas pengguna pada ruang kantin* (Vol. 9). *IMAJI*.
- Sudarmaji, E., Ambarwati, S., Herlan, & Ilham, D. (2023). Pemberdayaan Praktik Pengelolaan Keuangan di Kalangan UMKM: Pelatihan Pembukuan Pemilik Kantin Universitas (Vol. 2). *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*.
- Maghu, L., & Suratno, I. B. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi akuntansi untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa kelas XI SMA Santo Mikael Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 (Vol. 9). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*.
- Setyanto, E., & Ritchi, H. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan pemerintah daerah (Vol. 9). *AKURAT*.
- Fitraningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraini, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dan Gaya Penulisan dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi terhadap Penilaian Kinerja Keuangan (Vol. 1). *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*.
- Cahyani, P. R., Maylinasari, L., Ambami, S. A., & Putra, B. R. (2023). Analisis dan desain sistem aplikasi kantin elektronik (e-canteen) bagi mahasiswa dan staff universitas. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 2(2), 164–179. <https://doi.org/10.26740/jdbim.v2i2.58084>
- Dr. Shilpi Jain, Dr. Madhur Jain, Rupal Malhotra, Mahaprasad Dehury, Himanshu Rawat, & Deepanshu Baluni. (2024). Smart Dining Operations : An Integrated Digital Approach. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*, 10(6), 686–691. <https://doi.org/10.32628/CSEIT241061107>
- Hu, B., & Liu, Y. (2023). Optimization Countermeasures of College Canteens based on the Characteristics of College Students' Dietary Consumption Behavior. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 3(4), 81–87. <https://doi.org/10.54691/fhss.v3i4.4770>
- Jajang Suherman, Armansyah M Sarusu, & Kanda Muhamad Ishak. (2024). Pelatihan pencatatan keuangan berbasis akuntansi biaya pada pengusaha kecil di desa mekarpawitan kecamatan paseh kabupaten bandung. *Paradigma Mandiri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 42–56. <https://doi.org/10.37949/pm.v2i01.127>
- Janet Wilsye Litaly, Engrith Grafelia Leunupun, Thimotina Killay, Sitti Fatimah Kamaruddin, Adonia Anita Batkunde, Dwi Kriswantini, & Theresia F Sitania. (2024). Pendampingan Unit/Wadah Organisasi Model Pencatatan Transaksi Keuangan dalam Pembukuan Sederhana. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(3), 140–145. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i3.677>
- Kelapure, Raghav. N. (2024). Canteen management system. *Gurukul International Multidisciplinary Research Journal*. <https://doi.org/10.69758/GIMRJ2406I8V12P058>
- Widakso, M. B. R., Ulhaq, D., & Kusumastuti, R. (2023). Implementasi sak emkm (standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah) pada laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.470>

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

